

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Definisi kekeringan dalam Permasalahan Kekeringan dan Cara Mengatasinya (2003) adalah kekurangan curah hujan dari biasanya atau kondisi normal bila terjadi berkepanjangan sampai mencapai satu musim atau lebih panjang akan mengakibatkan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan air yang dicadangkan. Bencana kekeringan adalah peristiwa (dalam hal ini kekeringan dimana suplai air berkurang atau kebutuhan air meningkat) yang mengakibatkan suplai tidak memenuhi kebutuhan.

Bencana kekeringan selalu terjadi sepanjang tahun di Jawa Tengah. Pada tahun 2001-2007 wilayah kekeringan di Jawa Tengah terjadi pada kondisi yang Sangat Rawan yaitu di Kabupaten Cilacap, Wonogiri, Sukoharjo, Sragen, dan Rembang. Kategori Rawan tersebut di Kebumen, Purworejo, Klaten, Boyolali, Karanganyar, Blora dan Pati. Daerah yang masuk kategori berpotensi kekeringan adalah Brebes, Tegal, Banyumas, Kendal, Semarang, Grobogan dan Kudus (Adi, 2011)

Berdasarkan Peta Indeks Risiko Bencana Kekeringan oleh BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana) Tahun 2010 di ketahui bahwa seluruh wilayah Provinsi Jawa Tengah mempunyai Risiko Tinggi terhadap bencana kekeringan, seperti Kabupaten Sukoharjo, Klaten, Tegal, Grobogan,

Cilacap dan Brebes. Seluruh kabupaten di Propinsi Jawa Tengah berpotensi terjadinya bencana kekeringan.



Gambar 1.1 Peta Risiko Bencana Kekeringan

Sumber: Peta BNPB Tahun 2010

Seperti yang tercatat di BPBD Kabupaten Sukoharjo puncak musim kemarau Tahun 2012, mengakibatkan beberapa dukuh di Kecamatan Weru mengalami kesulitan air bersih. Laporan dari Camat Weru, BPBD Kabupaten Sukoharjo segera ditindaklanjuti dengan koordinasi PDAM Sukoharjo dan Bakorwil II Surakarta untuk segera *dropping* air bersih ke wilayah kekeringan dimaksud.

Harian *Solopos.Com* edisi minggu, 12 Agustus 2012 di beritakan bahwa Warga Sukoharjo yang terkena dampak bencana kekeringan di Kecamatan Weru mendapat penyaluran air bersih sebanyak 12 tangki per pekan. Kepala Dusun (Kadus) III Ngadisari, Ngateman menyebutkan bantuan air bersih diberikan empat tangki setiap penyaluran dengan tiga kali pengiriman dalam satu pekan. Setiap satu tangki pengiriman dialokasikan untuk sekitar 34 kepala keluarga (KK) di RT 001/RW 009.

Latar belakang diatas mendasari adanya pertanyaan bagaimana konsep pengelolaan bencana dalam menangani bencana kekeringan? Mengapa terjadi bencana kekeringan? Seberapa besar tingkat ancaman dan risiko bencana kekeringan di Kecamatan Weru? Bagaimana kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Weru? peneliti mendiskripsikan dengan mengadakan penelitian tentang bencana kekeringan di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul penelitian “KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT TERHADAP BENCANA KEKERINGAN DI KECAMATAN WERU KABUPATEN SUKOHARJO”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak menyimpang atau berkembang ke masalah lain. Batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Ruang lingkup penelitian tentang kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.
2. Bencana yang dikaji adalah bencana kekeringan meliputi ancaman, risiko, sebab bencana dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
3. Pendekatan demografi digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik masyarakat di Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo.

C. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Tingkat Ancaman Bencana Kekeringan meteorologi di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo?
2. Bagaimana Tingkat Risiko Bencana Kekeringan di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo?
3. Bagaimanakah Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kekeringan di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo?
4. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Tingkat Kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Weru?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui Tingkat Ancaman Bencana Kekeringan meteorologi di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengetahui Tingkat Risiko Bencana Kekeringan di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.
3. Mengetahui Kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana kekeringan di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo.
4. Mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi Tingkat Kesiapsiagaan masyarakat di Kecamatan Weru.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat berguna untuk berbagai pihak yang terkait. Penelitian tentang Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Kekeringan di Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo, diharapkan memberi kegunaan yang akan diperoleh sebagai berikut :

1. Sumbangan bagi ilmu sosial khususnya ilmu geografi. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu geografi baik bagi ilmu murni atau ilmu pendidikan.
2. Informasi kepada semua pihak yang ingin memanfaatkan dan mendapatkan informasi dari hasil penelitian ini.
3. Masukan bagi instansi atau lembaga yang berkompeten, terutama bagi Pemerintah Daerah dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah setempat.